

INSTRUMENTAL NOMINALIZATION IN MONGONDOWIC

Andiani Rezkita Nabu
Universitas Gadjah Mada
arezkita.nabu@gmail.com

ABSTRACT

Mongondowic is a language spoken by Bolaang Mongondow tribe in North Celebes, Indonesia. In reality, the number of Mongondowic speaker is more than other Gorontalo-Mongondow family languages, but in fact Mongondowic language status is near to the endangered status. According to Ethnologue (2000), this language is only spoken by 230.000 speakers. Furthermore, Mongondowic is in scale 7 on EGIDS. By this data, it shows that Mongondowic is only spoken by the childbearing circle without any revitalization process in the outer circle. Less of documentations appear as one of concerning issue through its language status. On the other side, as an Austronesian language, actually Mongondowic also has a unique word formation system. For instance in nominalizations, this language apparently show agglutinative patterns by adding and combining morphemes jointly. In this case, all derivative nouns have its own marker based on its meaning. The marker can be affixes or the word formation process. For example, prefix {momo-} and its allomorphs indicate the agentive meaning; prefix {pomo-} and its allomorphs indicate the instrumentals meaning; and prefix {poyo-} indicate the manners meaning. According to Comrie & Thompson (in Shopen, 2007:334), nominalization is a changing process from other word classes into noun. Therefore, this paper focused on describing Mongondowic instrumental nouns based on the theory of word formation process in general. Essentially, there are some previous studies which discussed about nominalization through languages (Bauer, 1988; Quirk et.al, 1976; Usup, 1981; Ibawardani, 1990; Sunoto et.al, 1990; Ma'nawi, 1996; Denistia, 2012; Alwi et.al, 2014; Pratikno, 2014), but there is not any study focused in the same issue. As a qualitative-descriptive study, the source of data was taken from previous study (Usup, 1978), Mongondowic dictionary, and natives knowledge. Then finally, this study found that Mongondowic instrumental nouns can be formed by affixations, reduplications, and compounds. Furthermore, every process also has different lexical markers. By this result, the study of Mongondowic morphological process will bring a continental study through its semantic and syntactic area.

Keywords: Austronesia, Bolaang mongondow, morpheme, morphology, noun

PENDAHULUAN

Bahasa Mongondow adalah salah satu bahasa daerah yang dituturkan oleh suku Mongondow di Provinsi Sulawesi Utara. Penutur asli bahasa ini umumnya tersebar di wilayah-wilayah Sulawesi Utara seperti Kota Kotamobagu, Kabupaten Bolaang Mongondow, dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Bahasa Austronesia ini digolongkan sebagai salah satu keluarga bahasa Gorontalo-Mongondow yang memiliki jumlah penutur asli sekitar 230.000 orang (Ethnologue, 2000). Berdasarkan kondisi ini, maka Ethnologue (2017) menyatakan bahwa skala EGIDS (Expanded Graded Intergenerational Disruption Scale) bahasa ini adalah 7. Dalam hal ini, skala 7 pada EGIDS berarti bahwa bahasa tersebut berada dalam kondisi ambang kepunahan, sebab bahasa tersebut hanya dipakai oleh kelompok orang tua tanpa adanya revitalisasi di luar lingkaran tersebut.

Sebagai salah satu bahasa Austronesia, bahasa Mongondow tergolong sebagai salah satu bahasa yang banyak memperlihatkan fenomena aglutinasi dalam tataran morfologi. Pola aglutinatif ini terlihat dari adanya penambahan dan penggabungan morfem secara bersama-sama dalam pembentukan kata-kata bahasa Mongondow. Meskipun bahasa ini memperlihatkan tipe bahasa aglutinasi, namun batas antar morfem yang digabungkan masih dapat terlihat dengan jelas. Sebagai contoh dalam proses nominalisasi dengan afiksasi, nomina bahasa Mongondow cenderung mempunyai morfem penanda yang disesuaikan dengan makna yang dihasilkan. Morfem penanda tersebut dapat berupa afiks {momo-} dan alomorf untuk nomina agentif, {poyo-} dan alomorf untuk nomina cara, serta {pomo-} dan alomorf untuk nomina instrumental. Beberapa contoh nomina tersebut dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (1) *Mo-singkoi* 'menenun'
- (2) *Moso-singkoi* 'penenun'
- (3) *Poyo-singkoi* 'cara menenun'
- (4) *Poso-singkoi* 'alat tenun'

Namun uniknya nomina instrumental bahasa Mongondow tidak hanya menghadirkan penanda berupa afiks seperti nomina lainnya. Proses pembentukan nomina derivasional bermakna instrumental (alat) ini

cenderung menggunakan beragam proses pembentukan dibandingkan dengan nomina lainnya. Sehingga dalam hal ini, penanda nomina instrumental menjadi lebih beragam tergantung proses pembentukannya.

Berdasarkan hal tersebut, makalah ini bertujuan untuk menginvestigasi pola dan bentuk nominalisasi instrumental pada bahasa Mongondow. Sebenarnya beberapa studi yang membahas nominalisasi pada sejumlah bahasa telah pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya (Bauer, 1988; Quirk, 1976; Usup, 1981; Ibawardani, 1990; Sunoto dkk, 1990; Ma'nawi, 1996; Denistia, 2012; Alwi dkk, 2014; Pratikno, 2014) namun belum ada penelitian yang membahas isu yang sama ini secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud memberikan pengetahuan tentang keunikan bentuk nominalisasi bahasa Mongondow serta menambah pengetahuan tentang sistem morfologi nomina bahasa Mongondow.

METODOLOGI

Penelitian tentang nominalisasi instrumental bahasa Mongondow ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, data yang telah diperoleh akan diolah dan dideskripsikan dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan tujuan penelitian, sumber data yang digunakan berasal dari data dalam bahasa Mongondow. Untuk keperluan pembatasan data, maka data yang diambil hanya berupa nomina bahasa mongondow yang bermakna instrumental (alat). Sementara itu, nomina instrumental yang dimasukkan dalam korpus data hanyalah nomina polimorfemis atau nomina turunan. Hal ini dilakukan memunculkan konstruksi morfem-morfem penanda instrumental (alat) pada bahasa Mongondow.

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak dan teknik catat. Dengan kata lain, peneliti menggunakan penyediaan data dengan mengobservasi dan mengamati nomina-nomina polimorfemis yang bermakna instrumental (alat) dalam bahasa Bolaang Mongondow. Dalam penelitian ini, data diambil dari data penelitian sebelumnya (Usup, 1978), kamus bahasa Mongondow-Indonesia (Mokoagow, 2015), pengetahuan dari penutur asli, serta wawancara terhadap penutur asli bahasa Mongondow. Sementara dalam tahapan analisis data, data-data yang ditemukan dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan proses pembentukannya. Setelah itu, data akan dianalisis dengan teknik bagi unsur langsung untuk melihat komponen penyusun nomina instrumental tersebut.

ANALISA

Berdasarkan data dalam kamus bahasa Mongondow-Indonesia (Mokoagow, 2015) dan hasil wawancara terhadap informan, ditemukan bahwa sekurang-kurangnya ada seratus enam puluh tujuh kata nomina instrumental yang dikumpulkan dari berbagai macam proses pembentukan kata. Pola-pola pembentukan nomina instrumental (alat) pada bahasa Mongondow antara lain dengan afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan (komposisi).

Nominalisasi dengan Afiksasi

Proses afiksasi merupakan proses pembentukan kata yang paling produktif pada bahasa Mongondow. Pada umumnya, proses afiksasi bahasa Mongondow dilakukan dengan menggunakan afiks-afiks yang berbeda dengan nomina-nomina lainnya. Pada pembentukan nomina instrumental, proses afiksasi bahasa Mongondow dapat dilakukan dengan menggunakan prefiks, dan sufiks.

Secara umum, prefiks pembentuk nomina instrumental dalam bahasa Mongondow dapat melekat pada stem verba dan prakategorial. Prefiks-prefiks tersebut antara lain {po-}, {pomo-} dan alomorfnya. Pada prefiks {po-}, umumnya stem prakategorial akan langsung diderivasikan dengan menambahkan prefiks {po-} tersebut. Namun di sisi lain, prefiks ini juga memungkinkan terjadinya proses morfofonemik dengan munculnya asimilasi bunyi /n/, /ŋ/ dan /m/. Beberapa contoh proses pembentukan nomina instrumental bahasa Mongondow dengan prefiksasi *po-* dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (1) [*bakut*]_{Prk} → *pobakut* 'pembungkus'
- (2) [*pais*]_{Prk} → *popais* 'alat tulis'
- (3) [*pakang*]_{Prk} → *popakang* 'alat pahat'
- (4) [*Darit*]_{Prk} → *pondarit* 'alat pembersih'
- (5) [*gaing*]_{Prk} → *ponggaing* 'alat santet'
- (6) [*pongko*']_{Prk} → *pomongko* 'alat pemotong'

Sementara pada prefiks {pomo-} umumnya melekat pada verba tindakan. Verba tindakan yang digunakan adalah verba yang mengandung prefiks *mo-*, seperti *momata* 'mencuci', *motalui* 'membeli', *moradat* 'menggosok', dan lainnya. Namun karena beragamnya fonem awal prakategorial bahasa

Mongondow, maka prefikasi {pomo-} ini menghasilkan fenomena morfonemik juga. Beberapa contoh pembentukan nomina instrumental dengan prefiks *pomo-* dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (7) [patoi]_{Prk} → [mo-matoi]_v → pomomatoi ‘alat untuk membunuh’
- (8) [pepel]_{Prk} → [mo-mepel]_v → pomomepel ‘alat untuk memukul’
- (9) [ompat]_{Prk} → [mo(g)-ompat]_v → pogogompat ‘alat untuk mengalas’
- (10) [rabut]_{Prk} → [mo-rabut]_v → pororabut ‘alat untuk mencabut’
- (11) [turak]_{Prk} → [mo-nurak]_v → pononurak ‘alat untuk menusuk’
- (12) [sipu’]_{Prk} → [mo-sipu’]_v → pososipu’ ‘alat untuk memetik’
- (13) [tayak]_{Prk} → [mo-tayak]_v → pototayak ‘alat untuk mencari makan’

Di sisi lain, nomina instrumental bahasa Mongondow dapat pula dibentuk dengan sufiks {-an}. Sufiks ini dapat dilekatkan pada prakategorial dan nomina agentif. Beberapa contoh sufiksasi dengan prakategorial adalah sebagai berikut.

- (14) [dodok]_{Prk} → dodokan ‘lesung kecil untuk menumbuk’
- (15) [litu’]_{Prk} → litu’an ‘kursi’

Sementara itu, sufiks *-an* juga dapat dilekatkan pada nomina agentif (pelaku) untuk membentuk nomina bermakna instrumen (alat). Dalam hal ini, makna sufiks *-an* jika dilekatkan dengan nomina agentif ini adalah sebagai alat yang digunakan oleh nomina agentif (pelaku). Beberapa contoh sufiksasi dengan nomina agentif (pelaku) adalah sebagai berikut.

- (16) [ata’]_{Prk} → [mogogata’]_{NAg} → gogata’an ‘batu asah’
- (17) [ba’il]_{Prk} → [moboba’il]_{NAg} → boba’ilan ‘alat masak dari bambu’
- (18) [dangoi]_{Prk} → [mododangoi]_{NAg} → dodangoian ‘alat masak sagu’

Nominalisasi dengan Reduplikasi

Usup dkk. (1981) dalam bukunya yang berjudul “Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mongondow” menjelaskan bahwa reduplikasi bahasa Mongondow dapat dibentuk melalui reduplikasi penuh, reduplikasi suku awal, reduplikasi dengan penghilangan fonem akhir *base*, serta reduplikasi dengan afiksasi. Namun dalam pembentukan nomina instrumental dilakukan dengan melakukan perulangan suku awal tanpa menggunakan imbuhan. Pada proses ini membentuk makna alat untuk melakukan *base*. Dengan kata lain, bentuk perulangan pembentuk nomina instrumental bahasa Mongondow dipengaruhi oleh konsonan awal prakategorial. Beberapa contoh nomina instrumental yang dibentuk melalui proses reduplikasi antara lain.

- (19) [buka’]_{Prk} → bo-buka’ ‘alat pembuka’
- (20) [dagum]_{Prk} → do-dagum ‘jarum’
- (21) [gonsing]_{Prk} → go-gonsing ‘gunting’
- (22) [kayug]_{Prk} → ko-kayug ‘alat cukur kelapa’
- (23) [kungsi’]_{Prk} → ko-kungsi’ ‘kunci’
- (24) [lingkop]_{Prk} → lo-lingkop ‘pintu’
- (25) [lutam]_{Prk} → lo-lutam ‘alat tembak’
- (26) [yudak]_{Prk} → yo-yudak ‘galah’
- (27) [tupit]_{Prk} → to-tupit ‘penjepit’
- (28) [taid]_{Prk} → to-taid’ ‘sisir’

Nominalisasi dengan Pemajemukan

Berdasarkan data dari kamus bahasa Mongondow-Indonesia dan hasil wawancara dengan informan, peneliti umumnya menemukan setidaknya ada tiga puluh lima data nomina instrumental yang dibentuk melalui proses pemajemukan. Dari data-data tersebut peneliti menemukan bahwa setidaknya nomina instrumental bahasa Mongondow tersusun atas beberapa konstruksi komposisi seperti dibawah ini.

Komposisi	Jumlah Kata
Nomina + Nomina	30
Nomina + Adjektiva	5
Total	35

Namun dalam perkembangannya, peneliti menemukan bahwa nomina yang digunakan dalam pemajemukan ini sangat beragam. Berdasarkan data yang ada, ditemukan bahwa unsur nomina pada komposisi nominal terdiri atas nomina monomorfemis, nomina polimorfemis agentif, nomina polimorfemis instrumental, dan nomina polimorfemis lokatif.

Jika dilihat dari kategori pemajemukan, pemajemukan nomina instrumental bahasa Mongondow dibagi menjadi kata majemuk berpenghubung, dan kata majemuk tak berpenghubung. Berdasarkan data yang ditemukan, kata majemuk berpenghubung atas nomina monomorfemis, dan nomina instrumental. Nomina instrumental yang dipakai dapat berbentuk monomorfemis maupun polimorfemis. Umumnya kata penghubung selalu muncul diantara gabungan dua nomina. Kata penghubung pada pola pemajemukan nomina instrumental adalah *in* dan *im*. Penggunaan kedua penghubung ini sebenarnya didasarkan pada fonem nomina sesudahnya. Berdasarkan data yang ditemukan, terlihat bahwa penghubung *im* muncul sebagai proses asimilasi fonem bilabial /b/ dan /m/. Sementara penghubung *in* umumnya muncul pada fonem-fonem selain fonem bilabial. Beberapa contoh kata majemuk yang menggunakan pola ini antara lain.

(29)	<u>Kodapa'</u> N.Instrumental	<u>im</u> Penghubung	<u>bonok</u> N.Morf
(30)	<u>Dodokan</u> N.Instru	<u>im</u> Penghubung	<u>mareta'</u> N.Morf
(31)	<u>Leper</u> N.Instru	<u>in</u> Penghubung	<u>ka'anon</u> N.Morf
(32)	<u>Termos</u> N.Instru	<u>in</u> Penghubung	<u>tubig</u> N.Morf
(33)	<u>Aip</u> N.Instru	<u>in</u> Penghubung	<u>si'ol</u> N.Morf

SIMPULAN

Setiap bahasa memiliki pola dan bentuk nominalisasi yang berbeda-beda. Bahasa Mongondow sebagai bahasa Austronesia memperlihatkan sedikit kekakuan dalam pembentukan nomina instrumentalnya. Sebagai salah satu tipe bahasa Filipina, sistem morfologi bahasa Mongondow dapat dikategorikan sebagai tipe aglutinatif- sintetik. Pada kasus ini, pola nominalisasi instrumental bahasa Mongondow lebih memperlihatkan ciri aglutinatif dengan adanya penggabungan unsur-unsur secara bebas, namun di sisi lain batas antar morfem justru terlihat sangat jelas (Blust, 2013:355). Oleh sebab itu, bahasa Mongondow cenderung produktif melakukan nominalisasi dengan pengimbuhan (*affixation*), pemajemukan (*compounding*), serta perulangan (*reduplicatives*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. Dardjowidjojo, S. Lapoliwa, H. Moeliono, A.M. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bauer, Laurie. 2014. *Morphological Productivity*, Cambridge: University of Cambridge.
- Blust, R. 2013. *The Austronesian Languages*. Canberra: Asia-Pacific Linguistics.
- Comrie, Bernard & Thompson, Sandra.A. Lexical Nominalization. *Language Typology and Syntactic Description Vol III*, Shopen, T (Ed). 2007. New York: Cambridge University Press.
- Denistia, Karlina. 2012. *Nominalisasi Agen Berimbuhan {-er}, {-ist}, {-ian} dalam Bahasa Inggris dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Ibawardani, Tuti.Cr. 1990. *Nominalisasi dengan Afiksasi Derivasional dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kridalaksana, H. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Ma'nawi, Arief. 1996. *Pembentukan Verba dan Nomina dalam Bahasa Indonesia: Kajian Morfologis Unsur Pinjaman Bahasa Arab*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mokoagow, S. 2015. *Kamus Bahasa Mongondow-Indonesia*. Kotamobagu: Indie Publishing.
- "Mongondow", <https://www.ethnologue.com/language/mog> diakses pada 25 mei 2017.
- Pratikno, Heru. 2014. *Sufiks Serapan Asing Pembentuk Nomina dalam Bahasa Indonesia: Kajian Morfologi*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sunoto, H.S. Sunaryo, Sudiran M.H, Sadtono E. 1990. *Sistem Derivasi dan Infleksi Bahasa Jawa Dialek Tengger*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya 16

Usup, H.Tadjudin, R, Henkie, K, J, Rumambi, S.V, Toding Datu, M.M, Rattu, B.G. 1981. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bolaang Mongondow*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Andiani Rezkita Nabu
Institusi : Universitas Gadjah Mada
Pendidikan : Sarjana, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Gorontalo
Pascasarjana, Ilmu Linguistik, Universitas Gadjah Mada (on going)
Minat Penelitian : Morfologi
Sosiolinguistik
Bahasa dan Kebudayaan
Pemertahanan Bahasa Daerah
Struktur Bahasa Austronesia